

TRADISI SEMAH KAMPUNG DI DESA PELANDUK KECAMATAN MANDAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Oleh : Siti Rahmah

Email : siti.rahmah1357@student.unri.ac.id

Pembimbing : Jonyanis

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Walaupun masyarakat setempat sudah berada atau menikmati kecanggihan dan kemajuan dunia, kebiasaan dari orang tua terdahulu sebelum adanya perkembangan dan kemajuan zaman tetap masyarakat dilestarikan yaitu Tradisi Semah Kampung di Desa Pelanduk Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. Masyarakat setempat menyadari dan mengikuti perkembangan zaman, akan tetapi untuk tradisi semah kampung ini masyarakat setempat tidak bisa meninggalkan dan menghilangkan tradisi ini. Mempertahankan tradisi ini dimana setiap pelaksanaan serta yang digunakan terdapat simbol-simbol setiap pelaksanaan karena dari simbol tersebut memiliki makna serta tujuan. Tujuan dari penelitian ini yaitu peneliti ingin mengetahui proses pelaksanaan dari tradisi semah kampung dan juga ingin mengetahui sistem pelaksanaan dari tradisi semah kampung. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Selain itu teknik penentuan informan menggunakan teknik *Purposive sampling*, yang mana dari teknik ini terdapat 7 informan. Adapun kriteria informan yaitu merdomisili daerah yang diteliti, serta mengikuti pelaksanaan tradisi semah kampung setiap tahunnya. Kesimpulan dari penelitian yang dikaji oleh peneliti yaitu proses pelaksanaan tradisi semah kampung ini terdapat waktu pelaksanaan pada bulan muharram dan dilakukan setahun sekali. Selain itu terdapat tiga tahapan dalam pelaksanaan tradisi semah kampung yaitu *pra* pelaksanaan, tahapan pelaksanaan dan *pasca* pelaksanaan. Selain itu terdapat sistem pelaksanaan yaitu tujuan, *sentimen*, norma, sanksi, sarana prasarana dan peran status serta peserta yang ikut serta. Terdapat simbol-simbol yang digunakan dalam pelaksanaan tradisi semah kampung yang mana berdasarkan dari permintaan atau perjanjian dari makhluk halus dengan manusia yaitu orang tua terdahulu.

Kata Kunci: Tradisi, Semah Kampung, Pelaksanaan, Simbol.

PENDAHULUAN

Kebiasaan yang sudah menjadi tradisi suatu masyarakat atau kelompok tertentu tidak bisa dipisahkan dari kehidupan mereka, karena mungkin saja mereka beranggapan cara atau kebiasaan yang demikian akan tetap seperti ini sampai generasi berikutnya. Tradisi merupakan bagian dari suatu kebudayaan yang menjadi kearifan lokal yang terdapat di daerah tersebut. Mengenai hal ini yang dimaksudkan dengan kebudayaan adalah keseluruhan pola-pola tingkah baik eksplisit maupun implisit, yang diperoleh dan diturunkan melalui simbol, yang akhirnya mampu membentuk sesuatu yang khas dari kelompok-kelompok manusia, termasuk perwujudannya dalam benda-benda materi (Putra, 2017). Demikian pula yang menjalankan suatu kebudayaan tersebut merupakan masyarakat, karena pada dasarnya masyarakat yang menciptakan kebudayaan tersebut serta yang menjalankan kebudayaan tersebut masyarakat itu sendiri.

Suatu kebudayaan orang menggali motif dan perangsang untuk menjunjung perkembangan masyarakat (Bahar & Teng, 2017). Kebudayaan tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan kita terutama kebudayaan yang sudah menjadi adat serta kebiasaan yang sudah ada sejak zaman terdahulu. Banyak hal yang melatar belakangi suatu kebudayaan terutama tradisi yang dijunjung. Walaupun saat sekarang ini manusia berada ditengah-tengah kenikmatan dan kemajuan zaman. Terkadang hal tersebut ada karena adanya sistem sosial masyarakat, dimana sistem tersebut terdapat unsur-unsur yang berkaitan suatu tradisi, sehingga tradisi tersebut tetap ada.

Demikian pula tradisi yang ada di masyarakat tepatnya Desa Pelanduk, Kecamatan Mandah, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau yang memiliki kebiasaan setiap tahunnya, yang tidak boleh ditinggalkan, ini berarti setiap tahun harus dilakukan kebiasaan tersebut. Desa ini merupakan daerah yang bisa dikatakan daerah pesisir/perairan dimana daratannya di kelilingi oleh lautan atau sungai. Selain itu masyarakat desa setempat juga banyak tinggal di daerah pinggiran perairan Desa Pelanduk.

Selain itu pada dasarnya Desa Pelanduk ini merupakan daerah yang memiliki kawasan daratan dan perairan dimana dengan luas wilayahnya sekitar 138,8 Km². Mayoritas penduduk di desa ini yaitu didiami oleh suku Melayu. Perkembangan zaman maka terjadilah perubahan semakin meningkat komunikasi dan interaksi semakin luas sehingga desa ini memiliki suku yang terdiri dari Suku Melayu, Suku Jawa, Suku Banjar dan Bugis. Hal ini menunjukkan bahwa di desa ini merupakan desa heterogen. Dikarenakan di dominasi oleh suku Melayu maka kebiasaan atau budaya yang dilakukan pada umumnya yaitu budaya Melayu.

Desa ini memiliki suatu tradisi yang ciri khas sebagai kearifan lokal daerah setempat, serta keunikan yaitu tradisi yang tidak pernah ditinggalkan yaitu tradisi "Semah Kampung". Tradisi ini merupakan tradisi dari suku Melayu Kecamatan Mandah. Beberapa desa yang ada di Kecamatan Mandah memiliki tradisi ini. Akan tetapi di Desa Pelanduk tradisi semah kampung ini dilaksanakan sangat berbeda dengan beberapa desa lainnya. Perbedaan tersebut bisa

dilihat dari pelaksanaannya. Tradisi semah kampung di Desa Pelanduk ini masih kental dan kuat serta teguh keyakinan terhadap cerita-cerita orang tua zaman dahulu. Serta masih tetap menjalankan amanah dari orang tua terdahulu. Hal ini yangmana pada masyarakat Desa Pelanduk setiap tahunnya tradisi ini tidak pernah dan konon katanya tidak boleh ditinggalkan oleh masyarakat setempat.

Walaupun sekarang ini dunia berada pada kemajuan zaman serta dari masa ke masa akan ada pembaruan tanpa putus. Tradisi semah kampung ini tentunya memiliki tujuan dari dilaksanakan tradisi tersebut sehingga masyarakat setempat masih mempertahankan tradisi semah kampung ini. Selain itu perbedaan yang terjadi dari pelaksanaan tradisi semah kampung yang dilaksanakan antara Desa Pelanduk dengan desa lainnya, dilihat secara spritual juga dilihat dari kemeriahan yang dilaksanakan. Pelaksanaan tradisi semah kampung yang berada di Kecamatan Mandah itu sendiri di Desa Pelanduk lah yang melaksanakan tradisi tersebut paling meriah dibandingkan desa lainnya yang juga melaksanakan tradisi semah kampung yang ada di Kecamatan Mandah. Kemeriahan dan spritual ini bisa dilihat dari tata cara pelaksanaan atau tradisi pelaksanaan, sarana prasarana yang digunakan dan juga peserta yang ikut dalam pelaksanaan tersebut.

Semah Kampung yaitu suatu kebiasaan tradisi yang dilakukan setiap tahunnya dan tidak boleh ditinggalkan. Tradisi merupakan tradisi turun temurun/meregenerasi berikutnya yakni yang artinya membersihkan atau mengobati selain itu dengan tujuan agar masyarakat

setempat terhindar dari gangguan serta marabahaya. Tradisi semah kampung di Desa Pelanduk ini memiliki sejarah yang mana konon katanya adanya ikatan perjanjian antara seorang manusia dengan makhluk halus atau makluk ghaib.

Sehingga hal ini yang membuat peneliti tertarik mengkaji terkait dengan tradisi semah kampung yang ada di Desa Pelanduk. Adapun tujuan dari penelitin ini yaitu.

- 1) Mengetahui proses tradisi semah kampung pada masyarakat Desa Pelanduk Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir.
- 2) Menjelaskan sistem pelaksanaan dari tradisi semah kampung pada masyarakat Desa Pelanduk Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang mana penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena yang diteliti dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Adapun tujuannya ialah untuk menjelaskan sesuai dengan fenomena yang dikaji. Adapun lokasi penelitian tradisi semah kampung ini yaitu di Desa Pelanduk Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. Selain itu subjek utama dalam penelitian ini ialah informan yang memiliki kriteria dari penelitian ini terkait tradisi yang ada di Desa Pelanduk Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. Pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria infroman dalam penelitian ini yaitu:

- a. Berdomisili di daerah yang diteliti oleh peneliti
- b. Mengikuti pelaksanaan tradisi semah kampung
- c. Serta terlibat aktif setiap berlansungnya acara tradisi semah kampung.

Sehingga dalam penelitian ini terdapat 7 orang informan. Adapun yang menjadi *key informan* (informan kunci) dalam penelitian ini adalah Dukun atau bomo Semah kampung, Alim Ulama, Tokoh Masyarakat Desa Pelanduk serta informan pendukung masyarakat setempat Desa Pelanduk. Berdasarkan kriteria dalam penelitian ini terpilih informan Abdul muis merupakan *key informan* (dukun serta satu garis keturunan dengan dukun atau bomo yang pertama kali melaksanakan semah kampung), selain itu juga terdapat informan utama yaitu Ahmadi, S.Pd (kepala desa), H. Gafar (tokoh ulama masyarakat setempat), Deman (dukun), Sideq (dukun), Masram (ketua panitia) dan Atan Ridwan (Masyarakat). Hal ini juga terdapat sumber data yaitu menggunakan data primer adalah dimana data yang diperoleh langsung oleh peneliti dengan melakukan yaitu wawancara mendalam dan observasi langsung oleh peneliti. Dan juga data sekunder yang dimaksud disini ialah dimana data yang diperoleh oleh peneliti dengan cara tidak langsung, dimana memperoleh data tersebut melalui dari sumber lain seperti profil desa dan dokumentasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Selain itu adapun teknik pengumpulan data menggunakan *Depth Interview* (wawancara mendalam), observasi lapangan dan dokumentasi. Dalam penelitian ini juga menggunakan teknik triangulasi

yaitu triangulasi sumber. Selanjutnya teknik analisis data dalam penelitian ini menurut (Sugiyono, 2018) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Intraksi Simbolik

Interaksi simbolik merupakan hubungan timbal balik dimana dalam proses tersebut menggunakan simbol-simbol tertentu. Menurut (Johnson, 1990) hubungan antara proses-proses simbol simbol subyektif dan interaksi antar pribadi ditekankan dan kenyataan yang dibangun dan bersifat simbol. Simbol-simbol yang digunakan tersebut dimana mengandung makna, maksud tertentu dan tujuan. Selain itu simbol ini merupakan simbol yang sering digunakan ataupun bisa dikatakan bahwa simbol ini sudah menjadi simbol kebiasaan.

Menurut (Umiarso, 2014) dalam artian simbol tersebut dikatakan reevansi jika ia memunculkan makna yang bisa menimbulkan atau membangkitkan respons pada individu yang menyampaikannya, bahkan makna dari simbol tersebut juga memikat respon yang sama seperti yang juga muncul pada individu yang dituju. Simbol yang digunakan tersebut karena ketika secara signifikan

menimbulkan dampak. Berbicara mengenai interaksi simbolik tidak lepas dari tokoh utamanya serta pemikirannya ialah yaitu George Herbert Mead. Disinilah mead sebagai seseorang yang memiliki pemikiran yang original dan memuat catatan kontribusi kepada ilmu sosial dengan meluncurkan "*the theoretica perspectiv*" yang pada perkembangannya nanti menjadi cikal bakal teori interaksi simbolik dan sepanjang tahunnya, mead dikenal sebagai ahli sosial psikologi untuk ilmu sosiologis. Karya mead yang paling terkenal dari teori ini adalah "mind, self, and society" yang secara inti membahas mengenai makna yang berasal dari pemikiran manusia yang akan membentuk diri seseorang serta diaplikasikan berinteraksi didalam masyarakat itu sendiri.

Teori interaksi simbolik ini merupakan interaksi yaitu tindakan yang dilakukan mempunyai tujuan/maksud tertentu. Mengenai interaksi simbolik ini berarti dan tentunya dalam berinteraksi yang dilakukan tentunya memiliki simbol yaitu simbol verbal (bahasa/tulisan) dan nonverbal (lambang). Didalam simbol yang digunakan baik verbal maupun non verbal itu sendiri tentunya memiliki suatu makna yang tersendiri serta dari simbol tersebutlah berkembang suatu interaksi yang dilakukan. Menurut (Sunarto, 2004) interpretasi Blumer terkait dengan interaksionisme simbolik didasarkan pada tiga premis yaitu:

- a) Manusia bertindak atas sesuatu yang berdasarkan makna sesuatu tersebut bagi mereka.
- b) Makna merupakan suatu produk yang mana muncul

dalam proses interaksi antar manusia.

- c) Penggunaan makna oleh para pelaku berlangsung melalui proses penafsiran.

Teori interaksi simbolik ini peneliti mengkaitkan serta menjadikan suatu landasan pada tradisi masyarakat desa Pelanduk, kec. Mandah, Indragiri Hilir yaitu adanya tradisi "Semah Kampung" yang dilakukan setiap tahunnya serta tidak boleh ditinggalkan. Dimana tradisi ini memiliki makna serta tujuan masyarakat setempat melakukan tradisi ini. Selain itu didalam tradisi ini banyak menggunakan simbol-simbol yang memiliki makna dan arti tersendiri. Simbol-simbol yang digunakan didalam tradisi ini seperti makanan yang dihanyutkan kelaut, menabur atau mensemah sesuatu dilaut, dan masih banyak lagi. Aktivitas dari interaksi masyarakat setempat terhadap simbol yang digunakan didalam tradisi tersebut membuat masyarakat merasa sudah mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Sistem Sosial

Sistem merupakan suatu kumpulan yang di dalamnya terdapat komponen-komponen, unsur-unsur yang saling berinteraksi serta menjalankan fungsi dan tujuannya masing-masing. Begitupun dalam kehidupan bermasyarakat, dalam kehidupan sosial tentunya adanya sistem yang nantinya akan menjalankan tujuan dan fungsinya yang mana sub-sub sistem tersebut saling berinteraksi. Secara tidak langsung karena sub-sub sistem ini saling berinteraksi artinya sub-sub ini saling ketergantungan antara yang satu dengan yang lain. Sistem adalah sekumpulan elemen yang saling terkait atau terpadu yang

dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan (Durahman & Munir, 2019). Selanjutnya terdapat 10 unsur dalam sistem sosial ialah sebagai berikut:

- a. Keyakinan
- b. Perasaan (sentimen)
- c. Tujuan
- d. Norma
- e. Sanksi
- f. Kedudukan peran
- g. Tingkat atau pangkat
- h. Kekuasaan atau pengaruh
- i. Sarana atau fasilitas
- j. Tekanan tegangan

Teori mengenai sistem sosial ini pertama kali di perkenalkan oleh seorang tokoh sosiologi dari Amerika yaitu Talcot Parsons. Menurut (Ranjabar, 2007) Talcot Parsons mengatakan bahwa sistem sosial tersebut dapat berfungsi apa bila di penuhi empat persyaratan fungsional yaitu:

- a. Fungsi adaptasi, yaitu menunjuk pada keharusan bagi sistem-sistem sosial untuk menghadapi lingkungannya. Penyesuaian diri terhadap lingkungannya dalam menjalani suatu sistem yang mana berinteraksi didalamnya untuk mencapai tujuannya.
- b. Fungsi mencapai tujuan, yaitu merupakan persyaratan fungsional bahwa tindakan itu di arahkan pada tujuan-tujuannya (bersama sistem sosial). kesepakatan yang dilakukan dalam suatu sistem untuk mencapai tujuan apa yang akan dicapai dimana tetap menggunakan asas-asas norma yang digunakan dalam suatu sistem tersebut.
- c. Fungsional integrasi, yaitu merupakan persyaratan yang berhubungan dengan

interalasi antara anggota dalam sistem sosial. sistem sosial yang mana terdiri dari sub-sub, untuk mencapai suatu tujuan harus adanya kesepakatan, berlandaskan dengan norma yang ada sehingga dengan begitu maka terciptanya suatu integrasi masyarakat. Misalnya saja jika suatu ada permasalahan maka sistem ini akan melakukan kesepakatan atau musyawarah dalam penyelesaian permasalahan tersebut.

- d. Fungsi pemeliharaan pola-pola tersembunyi, konsep latensi pada berhentinya interaksi akibat keletihan dan kejenuhan sehingga tunduk pada sistem sosial lainnya yang mungkin terlibat. Sistem sosial yang dijalani akan mengalami interaksi yang secara terus menerus, jika suatu interaksi tidak berjalan dengan baik maka sistem tersebut tidak akan berjalan karena suatu tujuan tidak akan tercapai.

Proses Pelaksanaan Tradisi Semah Kampung

Proses pelaksanaan merupakan suatu rangkaian atau tahapan dalam pelaksanaan tradisi semah kampung. berbicara mengenai proses tentunya juga berbicara tentang waktu dalam pelaksanaan tradisi semah kampung.

1) Waktu pelaksanaan tradisi semah kampung.

Pelaksanaan tradisi semah kampung yang berada di Desa Pelanduk yang manamerupakan tradisi yang sudah ada dari zaman dahulu serta tradisi yang diwariskan dari orang tua zaman dahulu untuk generasi selanjutnya masyarakat

Desa Pelanduk. Pada dasarnya tradisi ini setiap tahunnya dilakukan oleh masyarakat setempat, yang mana sangat meriah serta tradisi yang sangat langka, akan tetapi didalam nya juga terdapat nilai magisnya.

Pelaksanaan setiap tahunnya tidak lain ialah merupakan suatu ketetapan yang disepakati atau sudah ada penentuan mengenai waktu pelaksanaannya yaitu sesuai dengan isi perjanjian di awal terjadinya tradisi semah kampung. Sehingga terjadilah waktu pelaksanaan yang disepakati secara bersamawaktu pelaksanaan ini mengartikan bahwa kapan pelaksanaan tersebut, selain itu juga dari pelaksanaan tersebut menggunakan waktu tertentu untuk pelaksanaannya. Selain itu didalam proses pelaksanaan tentunya mempertimbangkan aspek yang nantinya memiliki pengaruh dari proses pelaksanaan tersebut. Proses pelaksanaan tradisisemah kampung ini memiliki ketetapan waktu yang sudah ada dari zaman dahulu. Artinya dari zaman dahulu hingga sekarang waktu proses pelaksanaan tradisi semah kampung ini setiap tahunnya di waktu yang sama yang mana dilakukan setahun sekali yaitu di bulan Muharram.

Jadi orang-orang tua terdahulu sudah menjadi kebiasaan setiap bulan muharram tetap mengadakan atau melaksanakan tradisi semah kampung ini. Bulan muharram ini merupakan waktu pelaksanaan semah kampung merupakan permintaan makhluk atau sosok yang mengadakan perjanjian dengan tokoh orang tua zaman dahulu sosok tersebut dikenal oleh masyarakat dengan sebutan Datok Raja Besar. Permintaan tersebut disetujui, dengan demikian

masyarakat setempat setiap bulan Muharram tetap melaksanakan semah kampung. Waktu pelaksanaan tradisi semah kampung ini dilakukan satu hari. Selain karena mengikuti waktu zaman orang tua dahulu yang berdasarkan dari permintaan sosok makhluk halus tersebut dan berdasarkan dari perjanjian yang disepakati oleh orang-orang tua terdahulu, maka mana pelaksanaan biasanya itu dimulai pada bulan ke 20-an dan seterusnya pada bulan muharram. Dikarenakan pada masa tersebut, mengingat terdapat musim air pasang laut yang besar. (Tahali, 2018)

waktu proses pelaksanaan tradisi semah kampung tersebut tidak pernah dibulan lain atau tidak bisa dilakukan selain pada bulan Muharram pastinya dilakukan pada bulan Muharram. Seperti yang dikatakan (Setiawan, 2016) suatu tradisi jika tidak diselenggarakan ataupun beda bulan dalam melaksanakan yang artinya terjadi perubahan dari seperti biasanya, bisa saja akan terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Waktu proses pelaksanaan tradisi semah kampung ini juga dimulai dari pagi-hingga sore yaitu pada jam 9 pagi hingga jam 3 sore.

2) Tahapan pelaksanaan tradisi semah kampung.

a) *Pra* pelaksanaan

Pra pelaksanaan ini bisa dilakukan beberapa hari sebelum pelaksanaan tradisi semah kampung. Tentunya dalam persiapan ini tidak hanya melibatkan satu orang atau dua orang saja tentunya semua masyarakat setempat juga ikut terlibat dalam persiapan tersebut. Dalam *pra* pelaksanaan tradisi semah kampung ini masyarakat setempat akan ikut serta dalam menyiapkan segala

persiapan yang akan disiapkan untuk proses pelaksanaan tradisi semah kampung.

Sebelum menyiapkan segala perlengkapan yang digunakan dalam prosesi semah kampung tersebut. Masyarakat setempat terlebih dahulu berkumpul atau bermusyawarah bersama. Tujuan berkumpul ialah tentunya membahas mengenai waktu serta orang-orang yang akan bertugas dalam pelaksanaan tradisi semah kampung, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan. Dalam bermusyawarah tersebut ada beberapa orang yang memiliki peran penting dalam masyarakat seperti kepala desa sebagai yang menggerakkan dan mengumpulkan masyarakat.

perkumpulan sebelum acara dimana tujuan membicarakan serta menyusun rencana apa yang mau dilakukan kedepan untuk pelaksanaan semah kampung ini. Salah satu hasil dari perkumpulan dilakukan ialah pembagian tugas. Pembagian tugas ini nantinya yaitu mempersiapkan, yang mana saling bantu membantu dan kerja sama. Dalam hal ini yang bertugas atau menjalankan perannya masing-masing bukan hanya terkhusus untuk laki-laki saja. Akan tetapi perempuan seperti para ibu-ibu juga mendapatkan pembagian tugasnya. Para ibu-ibu nantinya juga bertugas mempersiapkan untuk pelaksanaan semah kampung, dan juga para ibu-ibu ini memiliki tugas pada saat pelaksanaan semah kampung. Sehingga yang terlibat dalam persiapan tidak hanya melibatkan para laki-laki, akan tetapi perempuan. Hal demikian ini memunculkan suatu interaksi, komunikasi dan kerjasama antara para laki-laki dan para perempuan. Pembagian tugas untuk laki-laki dan perempuan ini yang

mana tidak semua pekerjaan yang bisa dikerjakan oleh laki-laki begitupun sebaliknya. Sehingga ada hubungan yang saling melengkapi satu sama lain.

b) Pelaksanaan

tahapan dalam proses pelaksanaan tradisi semah kampung yaitu memastikan terlebih dahulu alat-alat yang digunakan jangan sampai ada yang tertinggal. Melakukan ritual berupa merabuni dengan asap kemenyan untuk para yang mengikuti lomba berpacu sebagai bentuk jaga-jaga. Dilakukannya bakar kemenyan sebagai pemberitahuan karena pada dasarnya pelaksanaan tradisi ini menyangkut kepada makhluk gaib. Segala persiapan yang disiapkan dari jauh-jauh hari pada hari ini digunakan segalanya. Baik itu seperti pada lancang yang didalamnya terdapat beberapa isi. Lancang dihanyutkan memiliki arti dimana masyarakat mengharapkan agar segala penyakit dan mara bahaya hanyut. Hal ini karena pada awalnya terjadi semah kampung dimana masyarakat menderita penyakit yang mengerikan sehingga itulah syarat yang diminta dari perjanjian antara manusia zaman dahulu dengan makhluk gaib. Hal ini juga bisa diartikan bahwa sebagai jamuan atau tanda persahabatan dari adanya perjanjian tersebut oleh manusia, itu menurut konon ceritanya orang tua terdahulu. Selain adanya tahapan yang sakral, juga terdapat beberapa permainan serta iringan alat musik khas yang menghibur. Akan tetapi tidak hanya sekedar menghibur dari proses pelaksanaan tradisi semah kampung dari permainan yang dilakukan tersebut memiliki makna. Serta dari pada permainan atau perlombaan tersebut juga mengkisah

beberapa kejadian pada masa lalu yang terjadi pada orang-orang tua terdahulu.



**Gambar 1 Upacara Tradisi Semah Kampung
Desa Pelanduk Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir**

Sumber: Dokumentasi Lapangan, 2022

Dalam pelaksanaan semah kampung terdapat beberapa rangkaian acara atau beberapa kegiatan yang dilaksanakan yaitu:

1. **Pembuka** yang terdiri dari kata sambutan dari kepala desa, kata sambutan dari pihak kecamatan atau dinas pariwisata kabupaten.
2. **Acara inti** yang terdiri dari menggantungkan kain putih sebagai pertanda sedang berlansungnya pelaksanaan tradisi, membakar kemenyan, perlombaan pacu sampan, dilakukan secara serempak dengan diiringi permainan alat musik berupa tetawak dan gendang berdah, pemujaan nabi dan ghatib serta menaburkan berupa simbol dari pelaksanaan tersebut berupa penabur serta melambaikan mayang pinang, yang nantinya juga ada menghanyutkan lancang, menggantung balai sek'se serta permainan sabung ketupat ayam, pencak silat,

menyemblih hewan, dan memasak dari daging hewan tersebut.

3. **Penutup** merupakan rangkaian terakhir daam pelaksanaan yang mana di akhiri dengan berdoa yang di pimpin oleh ulama setempat dan makan bersama daging hewan yang dimasak pada tahap sebelumnya
- c) **Pasca** pelaksana
Pasca pelaksanaan yang mana setelah semua selesai melaksanakan proses tahapan semah kampung. Masyarakat setempat dan peserta yang ikut dalam pelaksanaan semah kampung kembali menaiki perahu atau kapal masing-masing dan menuju pulang kerumah masing-masing yang juga diiringi dengan perlombaan pacu sampan kembali.

Sistem Pelaksanaan Tradisi Semah Kampung

Mengenai pelaksanaan tradisi yang merupakan kebiasaan oleh masyarakat setempat. Tradisi yang dilaksanakan yang menjadikan kearifan lokal daerah setempat. Semah kampung yang merupakan kebiasaan masyarakat setempat Desa Pelanduk yang di adakan setiap tahunnya. Pelaksanaan tradisi semah kampung juga terdapat suatu sistem dari pelaksanaan yang dilakukan setiap tahunnya. Sistem pelaksanaan ini memiliki beberapa unsur-unsur atau elemen-elemen yang saling terkait dan juga saling terpadu didalam pelaksanaan tersebut.

1. **Peran, status dan peserta pelaksanaan** dalam pelaksanaan semah kampung yaitu adanya panitia yang memiliki tugas dan tanggung jawab sebelum pelaksanaan

semah kampung, adanya pemuda dan pemudi serta masyarakat setempat yang ikut membantu dalam mempersiapkan untuk pelaksanaan semah kampung. Selanjutnya pada hari pelaksanaan adanya bomo atau dukun yang melaksanakan tugasnya masing, seain itu terdapat pula beberapa yang berperan yang menjalankan tugasnya seperti pengiring yaitu yang bermain gendang berдах dan tetawak, pemuda yang ikut dalam perlombaan pacu sampan, serta tokoh ulama yang peran membaca doa dalam pelaksanaan semah kmapung.

2. **Norma atau aturan** yang berupa pantang larang bagi masyarakat setempat dalam pelaksanaan semah kampung. Pada dasarnya norma dari tradisi semah kampung ini merupakan norma adat. . Hukum Adat adalah hukum yang tidak tertulis yang meliputi peraturan hidup yang tidak ditetapkan oleh pihak yang berwajib, tetapi ditaati masyarakat berdasar keyakinan bahwa peraturan tersebut mempunyai kekuatan hukum (Tahali, 2018). Dari norma tidak tertulis ini yang mana disampaikan dari mulut ke mulut, dari generasi ke genrasi berikutnya. Bagi masyarakat setempat yang ikut serta dalam proses pelaksanaan tradisi tersebut, yang mana speedboat atau perahu yang digunakan tersebut tidak boleh mendahului dari kapal induk.

Jadi norma yang ada merupakan norma yang tidak tertulis. Norma tidak tertulis ini merupakan hasil dari perjanjian yang merupakan sejarah awalnya terbentuk dan terjadinya semah kampung Desa Pelanduk.

Tabel 1
Norma Tidak Tertulis Dalam Tradisi Semah Kampung.

NO	Norma Tidak Tertulis Tradisi Semah Kampung	
	Kewajibkan Untuk Semua Masyarakat Setempat	Tidak Diwajibkan Semua Masyarakat
1.	Tidak boleh mendahului kapal induk	Memakai baju warna kuning
2.	Malam selesai melaksanakan semah kampung tidak boleh melaut (menangkap ikan dan udang)	-
3.	Besoknya setelah melaksanakan semah kampung tidak boleh membunuh (memetik) daun-daunan/pepohonan	-
4.	Dalam pelaksanaan peralatan yang digunakan harus lengkap	-

Sumber: Olahan Data Primer, 2022

3. **Sanksi**, adanya norma maka ada juga sanksi. Sanksi atau hukuman yang diterima jika si pelanggar tidak menaati aturan dalam tradisi semah

kampung berupa sanksi sosial yaitu teguran dari masyarakat. Selain itu konon katanya ada juga mendapat hukuman dari sosok makhluk halus yang ada di Desa Pelanduk tersebut.

4. **Sarana prasarana**, berupa simbol yang digunakan dalam pelaksanaan semah kampung berupa ada penaburnya yaitu beras kunyit beras basuh, berteh padi. Selain itu ada alat pembuang yaitu berupa lancang yang berbentuk kapal dan penjaga yang dinamai dengan balai sek'se yang berbentuk rumah akan tetapi tidak selayaknya rumah dikarenakan ada lantai dan dinding tetapi atapnya hanya sebelah. Serta sarana prasarana lain seperti kapal para peserta yang mengikuti tradisi semah kampung, rumah, sampan, mayang pinang, taba, berdah dan tetawak, ketupat ayam, kain, bendera.
5. **Tujuan** dari pelaksanaan semah kampung ini oleh masyarakat setempat ialah menjalankan dan menepati perjanjian atau janji manusia masyarakat Pelanduk terhadap makhluk halus. Selain itu dalam pelaksanaan semah kampung ini memiliki tujuan lainnya yaitu pengobatan dan pemeliharaan karena konon katanya di Desa Pelanduk ini ada sosok makhluk halus yang menjaga kampung serta didalam pelaksanaan juga ada dilaksanakan berdoa yang dilakukan oleh tokoh ulama yang artinya minta kepada

Allah SWT keselamatan untuk masyarakat setempat.

6. **Sentimen** dari masyarakat setempat yang bisa dilihat bahwa masyarakat setempat masih mempertahankan tradisi semah kampung sehingga menjadi ciri khas dari Desa Pelanduk. Jika masyarakat setempat tidak melaksanakan semah kampung maka akan terjadi sesuatu yang terjadi sehingga membuat masyarakat setempat merasa takut. Hal demikian ini dikarenakan ada suatu perjanjian yang harus dilakukan setiap tahunnya oleh masyarakat setempat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dikaji oleh peneliti mengenai "Tradisi Semah Kampung Di Desa Pelanduk Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir". Maka peneliti dapat menarik kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan tradisi semah kampung ini dilihat dari waktu pelaksanaan dimana dilakukan satu kali setahun, artinya setiap tahunnya tetap diadakan. Waktu pelaksanaan ini merupakan suatu permintaan atau perjanjian dari makhluk halus dengan orang tua terdahulu. Bahwa waktu pelaksanaan ini mengikuti orang tua terdahulu, yang mana nantinya untuk hari pelaksanaan di musyawarah bersama-sama terutama pada bomo atau dukunnya. Selanjutnya didalam proses pelaksanaan terdapat 3

tahapan yaitu *pra* pelaksanaan, pelaksanaan dan *pasca* pelaksanaan.

2. Terdapat beberapa unsur sistem yang saling berhubungan atau keterkaitan satu sama lainnya yang mana menjadi sistem pelaksana dari tradisi semah kampung yaitu seperti peran, status dan peserta pelaksana, norma, sanksi, sarana prasarana, tujuan dan yang terakhir perasaan (sentimen). Semua unsur ini merupakan saling keterkaitan dan menjalankan fungsinya dalam pelaksanaan tradisi semah kampung. Selain itu unsur-unsur sistem pelaksana ini masih dipertahankan oleh masyarakat setempat. Disisi lain unsur-unsur ini merupakan tetap ada kaitannya dengan perjanjian pada zaman dahulu yaitu antara sosok makhluk halus dengan penduduk asli orang tua terdahulu Desa Pelanduk yang masih ada dan dipertahankan oleh masyarakat setempat.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan oleh peneliti terkait hal yang dikaji, maka peneliti memberikan beberapa saran. Mengenai hal ini diharapkan nantinya bisa memberikan saran yang tepat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya. Ada pun saran oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Instansi pemerintahan yang ada daerah setempat baik itu dari pemerintah Desa Pelanduk, instansi kantor kecamatan, Lembaga Adat Melayu (LAM), serta dinas

pariwisata dan juga instansi pemerintahan dari kabupaten untuk memeriahkan dan ikut serta dalam pelaksanaan tradisi semah kampung yang ada di Desa Pelanduk. Bahwa tradisi yang langka yang ada khususnya di Kecamatan Mandah serta sebagai melestarikan kebudayaan tradisi turun temurun.

2. Masyarakat setempat Desa Pelanduk agar bisa saling kerja sama atau tolong menolong dalam mempersiapkan segala perlengkapan yang akan digunakan dalam pelaksanaan tradisi semah kampung. Serta mempertahankan tradisi semah kampung ini mengingat dan menjalankan bahwa adanya suatu perjanjian yang harus ditepati. Sekaligus sebagai kearifan lokal dan ciri khas dari masyarakat Desa Pelanduk dari mempertahankan kebudayaan tradisi yang unik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahar, H. M., & Teng, A. (2017). *Filsafat Kebudayaan Dan Sastra (Dalam Perspektif Sejarah)*. 5(1), 2354–7294.
- Durahman, N., & Munir, S. (2019). Sistem Informasi Inventaris Data Barang Di Pt Nata Bersaudara Sejahtera Menggunakan Metode Garis Lurus. *Jurnal Teknik Informatika*, 7(1), 1–6.
- Johnson, D. P. (1990). *TEORI SOSIOLOGI Klasik dan Modern 2*. Gramedia Pustaka Utama.

- Putra, K. S. (2017). Implimentasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Kependidikan*, 3(2), 14–32.
<https://doi.org/10.24090/jk.v3i2.897>
- Ranjabar, J. (2007). *SISTEM SOSIALBUDAYA*. Alfabeta.
- Setiawan, E. (2016). Eksistensi Budaya Bahari Tradisi Petik Laut Di Muncar Banyuwangi. *Universum*, 10(2), 229–237.
<https://doi.org/10.30762/universum.v10i2.263>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta.
- Sunarto, K. (2004). *PENGANTAR SOSIOLOGI*. LEMABAGA PENERBIT FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS RIAU.
- Tahali, A. (2018). Hukum Adat di Nusantara. *Jurnal Syariah Hukum Islam*, 1(2), 68–84.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.2019141>
- Umiarso, E. (2014). *INTERAKSIONISME SIMBOLIK DARI ERA KLASIK HINGGA MODERN*. Raja Grafindo Persada.